PENDAHULUAN

BAB I

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan Ibu dann Bayi. AKI adalah rasio kematian ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengolahannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan baik dari sisi aksebilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas.[1]

Pelayanan kesehatan ibu hamil yang berkualitas harus memenuhi frekusensi minimal di setiap trimester, yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan).[2] *Antenatal care* (ANC) adalah pengawasan sebelum persalinan terutama ditentukan pada pertumbuhan

dan perkembangan janin dalam rahim. Tujuan ANC yaitu memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin.

Sasaran ibu hamil di Kabupaten Sleman tahun 2017 adalah sebanyak 15.488 orang. Cakupan kunjungan K4 sampai dengan bulan Desember 2017 mencapai 96,03 dari target 96,6%. Secara keseluruhan cakupan K4 belum tercapai di tingkat Kabupaten Sleman. Hal ini disebabkan karena ada beberapa puskesmas sasaran ibu hamilnya belum memasuki trimester 4, ada ibu hamil yang memeriksakan kehamilan diluar wilayah dan fasilitas swasta sehingga tidak terlaporkan.[1]

Hasil penelitian oleh Ariestanti dkk, 2020, terdapat 73,3 % ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin di masa pandemi COVID-19, ibu hamil yang berusia dewasa 75,6%, pendidikan ibu hamil sebagian besar berpendidikan tinggi (66,7%), Ibu hamil sebagian tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 68,9%, sikap ibu hamil sebagian besar mempunyai sikap positif 71,1%. Dukungan suami sebagian besar mendukung ibu hamil melakukan ANC sebanyak 71,1% dan fasilitas kesehatan tersedia oleh Bidan Praktek Mandiri dalam upaya pencegahan penularan Covid 62,2%. [3] Menurut Ulya dkk (2019) semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang ANC maka akan semakin teratur perilaku kunjungan ANC.[4] Menurut penelitian oleh Aritonang dkk (2020) ibu hamil paling banyak berpengetahuan kurang baik tentang COVID-I9, yaitu pengetahuan tentang pencegahan penularan COVID-19 selama kehamilan.[5] Wanita hamil harus tetap rutin mengunjungi tempat pelayanan kesehatan. Ibu hamil yang ingin datang ke pelayanan kesehatan disarankan dalam keadaan sehat dan harus menjaga jarak sosial yang ketat.[6]

Bencana non alam yang disebabkan oleh Corona Virus atau COVID-19 telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan bencana non alam ini sebagai bencana nasional melalui *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020* tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional. Dalam situasi normal, kematian ibu dan kematian neonatal masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Saat ini Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam COVID-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas.[7]

Saat persepsi yang dimiliki negatif karena kurang memahami prinsip-prinsip pencegahan infeksi selama masa pandemi ini menyebabkan rasa takut berlebihan menjadi enggan untuk memeriksakan kehamilannya ke fasilitas pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit karena takut tertular dan adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil. Dampaknya juga dirasakan oleh Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI sebagai salah satu pelaksana layanan kesehatan pada penurunan jumlah kunjungan ANC di poliklinik. Menurut penelitian Patabendige dkk (2021) dampak pandemi COVID-19 terhadap kualitas perawatan antenatal cukup signifikan.[8]

Studi pendahuluan data kunjungan ibu hamil pada tahun 2019 adalah 2361 pasien . Pada tahun 2020 data kunjungan ibu hamil selama 9 bulan terakhir yaitu bulan Januari terdapat 246 orang, Februari sebanyak 245 orang, Maret sebanyak

244 orang, April sebanyak 201 orang, Mei sebanyak 228 orang, Juni sebanyak 193 orang, Juli sebanyak 169 orang, Agustus sebanyak 102 orang dan September sebanyak 93 orang, cenderung mulai ada penurunan di bulan April. Di bulan Agustus dan September jumlah kunjungan ANC trimester III 54 pasien. Bulan Agustus dan September diperoleh ada 4 pasien tidak melakukan ANC sesuai standar . Dengan adanya kebijakan pemerintah dalam pelayanan maternal neonatal selama masa pandemi diharapkan semua ibu hamil tetap bisa mendapatkan pelayanan ANC minimal 2x, yaitu 1x di trimester 1 pada umur kehamilan <12 minggu, dan 1x pada trimester 3 pada umur kehamilan >36 minggu, supaya tidak ada peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir . Pelayanan ANC secara program tidak harus ke rumah sakit. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Kunjungan ANC Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID-19 di RSIY PDHI Tahun 2021 ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah karakteristik ibu dan persepsi pencegahan penularan COVID-19 memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil di RSIY PDHI.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 di RSIY PDHI.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

a. Mengetahui karakteristik ibu hamil di RSIY PDHI meliputi umur, paritas, tingkat pendidikan dan status pekerjaan serta persepsi terhadappencegahan penularan COVID-19.

b. Menganalisis hubungan antara karakteristik ibu hamil dan faktor persepsi terhadap pencegahan penularan COVID-19 dengan kepatuhan kunjugan ANC di RSIY PDHI pada masa pandemi COVID-19.

c. Menganalisis tentang pengaruh secara bersama-sama faktor umur, paritas,tingkat pendidikan dan status pekerjaan serta persepsi terhadap kepatuhan kunjungan ANC di RSIY PDHI.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan umur kehamilan 37 minggu ke atas di RSIY PDHI yang memiliki buku KIA sehingga bisa diketahui riwayat ANC nya. Faktor-faktor yang diteliti adalah persepsi, perilaku, umur, pendidikan, paritas, pekerjaan dan kepatuhan ibu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil dimasa pandemi COVID-19 diharapkan dapat bermanfaat untuk pengetahuan terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang antenatal care .

2. Manfaat Praktis

   a. Dengan mengetahui karakteristik ibu hamil dan persepsi pencegahan penularan COVID-19 diharapkan dapat bermanfaat bagi direktur RSIY PDHI dalam merencanakan program pelayanan antenatal di masa pandemi.

   b. Bagi bidan di rumah sakit diharapkan bisa bermanfaat sebagai acuan dalam memberikan edukasi bagi ibu hamil yang melakukan ANC di RSIY PDHI.

.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Tabel Keaslian Penelitian

No	Nama/tahun	Judul	Metode & Sampel	Hasil	Perbedaan& Persamaan
1	Vivin Fitria Anggraeni, Anneke Suparwati, Ayun Sriatmi, 2017[9]	Hubungan Persepsi Ibu Tentang Mutu Pelayanan dengan Minat Pemanfaatan *Antenatal care* di Puskesmas Padangan	Penelitian ini menggunakan metode *explanatory reseach* dengan pendekatan *cross sectional.* Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara secara langsung menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat dengan deskripstif dan bivariat dengan uji chi- square.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan adalah *reliability (*p=0,005*),responsiveness (*p=0,000*),assurance (*p=0,000), *empthy*(p=0,000), dan *tangible*(p=0,000)	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul penelitian, tempat penelitian, tahun penelitian dan metode penelitian. Kesamaan dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan data dengan kuesioner. Koresponden adalah ibu hamil.
2	Nery Ermaya,	Pengaruh Motivasi dan Persepsi Pelayanan Terhadap Keteraturan ANC pada Ibut Hamil di Puskesmas Ngemplak Simongan Kota Semarang pada Tri Wulan I pada Tahun 2015	Penelitian ini menggunakan metode explanatory Reseach dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan metode kuantitatif.	Hasil uji korelasi didapatkan koefisien korelasi anatar variabel motivasi dengan keteraturan *antenatal care* sebesar r=0,639 dengan signifikasi(sig) sebesar 0,0000(signifikansi<0,05, artinya ada hubungan yang kuat positif antara variabel motivasi dengan keteraturan *antenatal care*. Pada uji F, didapatkan F-value sebesar 53,209 (dengan signifikasi < 0,05), artinyaada hubungan yang	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul penelitian, tempat penelitian,tahun penelitian dan metode penelitian. Kesamaan dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

				kuat positif antara variabel motivasi dengan keteraturan *antenatal care*. Dengan kata lain semakin tinggi motivasi ibu dan semakin baik persepsi ibu terhadap pelayanan, maka ibu semakin teratur melakukan *antenatal care*.	
3.	Veny Nurmasari, Sri Sumarmi. 2019[11]	Hubungan Keteraturan Kunjungan *Antenatal care* dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Maron Probolinggo	Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dan sebagai bagian dari penelitian payung yang dilakukan ole Sri Sumarmi pada tahun 2019 dengan desain penelitian case control dengan besar sampel sampai 30 yang terdiri dari 15 kasus dan 15 kontrol diambil	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara keteraturan kunjungan ANC(p=0,001;OR=4) dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (p=0,001; OR=3,46) dengan kejadian anemia. Ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC memiliki resiko 4 kali lebih besar untuk mengalami anemia, sedangkan ibu hamil yang tidak teratur patuh mengonsumsi tablet Fe beresiko 3,46 kali lebih besar untuk mengalami anemia.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul penelitian, tempat penelitian dan tahun penelitian. Kesamaan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian kunjungan ANC. Serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.